

ANALISIS EFEKTIVITAS PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK 201 PADA SPBU KEC. DUA BOCCOE, KAB. BONE**A. Nurul Adillah¹, Muhammad Yamin², Masyhuri³**¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone¹email: dillahandi7@gmail.com²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone²email: husfahmaipal@gmail.com³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone³email: masyhuri@iain-bone.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effectiveness of financial reporting based on PSAK 201 at gas stations (SPBU) in Dua Boccoe District, Bone Regency. The approach used in this research is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of financial reporting at the gas stations is still ineffective and faces several obstacles, particularly in aspects of compliance with PSAK 201 standards, transaction recording systems, and the effectiveness of financial report presentation. Although the financial statements have been prepared in accordance with basic accounting principles, there are still deficiencies in recording that affect the quality of the resulting financial information. Therefore, this study recommends improving the management's understanding of PSAK 201 as well as optimizing the transaction recording and financial reporting systems to ensure greater transparency and accuracy in supporting business decision-making.

Keywords: *Financial Reporting Effectiveness, PSAK 201, SPBU, Financial Statements*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 201 pada SPBU Kec. Dua Boccoe, Kab. Bone. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelaporan keuangan di SPBU masih belum efektif dan memiliki beberapa kendala, terutama dalam aspek kepatuhan terhadap standar PSAK 201, sistem pencatatan transaksi, serta efektivitas dalam penyajian laporan keuangan. Meskipun laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, masih terdapat kekurangan dalam pencatatan yang berdampak pada kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pemahaman manajemen SPBU terhadap PSAK 201 serta optimalisasi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan agar lebih transparan dan akurat dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Kata Kunci : *Efektivitas Pelaporan Keuangan, PSAK 201, SPBU, Laporan Keuangan*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan terkadang tidak menyadari mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar yang ditetapkan, karena dianggap tidak bertujuan untuk mendapatkan laba. Sejatinya, pelaporan keuangan saat ini tidak hanya ditujukan bagi entitas bisnis yang berorientasi pada laba, namun juga mengatur mengenai tata cara penyajian laporan keuangan bagi entitas non laba (Afridayani et al., 2022).

Pelaporan akuntansi memiliki peran krusial dalam dunia bisnis dan ekonomi, karena informasi yang disajikan dapat membantu pengambil keputusan. Untuk menyusun laporan keuangan yang efektif, diperlukan kerangka konseptual yang menjadi dasar bagi penetapan standar dan penentuan sifat serta batasan akuntansi keuangan.

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan. Namun, tujuan ini dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan informasi

yang dapat disampaikan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki fokus yang jelas dalam pelaporan agar informasi yang disajikan tidak terlalu umum dan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak pemakai (Awalliyah Sisdiana 2023).

Akuntansi memberikan informasi yang dapat membantu berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomis. Informasi akuntansi sebagaimana tersaji di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan (Atus, 2021)

Laporan keuangan (*Financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan data transaksi bisnis. Seorang akuntan harus mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan yang baik dan dapat diinterpretasikan serta menganalisisnya. laporan keuangan juga biasanya di lengkapi dengan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral yang tidak dapat di pisahkan dari komponen laporan tersebut (Rosi Aidila Safitri et al., 2022).

SPBU Kec.DuaBoccoe Kab.Bone adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang produksi minyak bumi. Perusahaan ini di kategorikan sebagai entitas privat karena di kelola oleh perusahaan swasta atau perusahaan perseorangan yang memiliki izin usaha untuk mendirikan dan mengelola SPBU. Perusahaan ini ketika menjalankan aktivitasnya menggunakan dana yang cukup besar di mana dalam pengelolaannya diperlukan data yang berguna. Untuk itu diharapkan agar analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan terutama mengenai penyajian laporan keuangan di masa yang akan datang.

Penelitian ini tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis Efektivitas implementasi pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 201 di SPBU Kec.Dua Boccoe, Kab.Bone dan untuk mengetahui bagaimana bentuk laporan keuangan di SPBU Kec.Dua Boccoe, Kab.Bone serta untuk menilai tingkat efektivitas laporan keuangan yang di susun oleh SPBU Kec.Dua Boccoe, Kab.Bone.

Salah satu penelitian yang relevan dengan topik ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Smith dalam jurnal "International Journal of Accounting". Dalam penelitiannya, Smith menyoroti pentingnya implementasi standar akuntansi keuangan dalam analisis laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk memahami implementasi PSAK 201 dalam menganalisis efektivitas laporan keuangan SPBU Kec.Dua Boccoe, Kab. Bone (Smith, 2023)

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Johnson dalam jurnal "Journal of Financial Reporting" juga relevan dengan topik penelitian ini. Johnson menekankan pentingnya analisis laporan keuangan yang akurat dan tepat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. analisis efektifitas pelaporan PSAK 201 dalam analisis laporan keuangan SPBU diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Johnson, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang analisis efektivitas pelaporan keuangan di Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone. Dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam bidang akuntansi keuangan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis efektivitas implementasi pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 201 pada SPBU Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone. Lokasi penelitian terletak di Jl. Poros Bone-Wajo, Desa Pakkasalo, dengan waktu pelaksanaan sesuai jadwal yang ditentukan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer melalui observasi dan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan SPBU sebagai subjek penelitian, serta data sekunder berupa dokumen dan literatur terkait PSAK 201. Objek penelitian difokuskan pada laporan keuangan SPBU untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan standar tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan dengan memperhatikan kriteria kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian ini memaparkan deskripsi singkat mengenai SPBU Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone, yang berdiri sejak tahun 2010 oleh Andi Yusran dan berlokasi di Desa Pakkasalo. SPBU ini merupakan entitas privat yang bergerak di bidang distribusi bahan bakar minyak (BBM) dan dikelola secara mandiri oleh pihak swasta dengan izin resmi. Dalam operasionalnya, SPBU Dua Boccoe melibatkan 10 karyawan, terdiri dari 1 pengawas, 1 admin keuangan, 8 operator, dan 1 petugas kebersihan. SPBU ini melayani penjualan berbagai jenis BBM seperti Pertamina, Paltalite, Bio Solar, dan Dexlite dengan sistem ritel langsung ke konsumen, serta menyediakan berbagai metode pembayaran, baik tunai maupun non-tunai (QRIS, e-wallet, kartu debit/kredit). Pengelolaan stok BBM dilakukan secara terstruktur, mulai dari penerimaan, penyimpanan di tangki bawah tanah, hingga distribusi menggunakan dispenser yang telah dikalibrasi. Selain itu, SPBU menerapkan standar keamanan ketat, termasuk penyediaan alat pemadam kebakaran dan sensor kebocoran BBM. Untuk mendukung efisiensi pencatatan transaksi, dibutuhkan sistem informasi yang memadai agar kegiatan pembelian dan penjualan tercatat dengan baik dan akurat.

SPBU Kec. Dua Boccoe memiliki visi menjadi penyedia bahan bakar berkualitas dengan pelayanan prima serta berkontribusi dalam pemenuhan energi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Misinya meliputi penyediaan BBM berkualitas sesuai standar, memberikan pelayanan terbaik, serta meningkatkan efisiensi dan keamanan operasional dengan memperhatikan standar keselamatan kerja dan lingkungan. Struktur organisasi SPBU terdiri dari pemilik usaha yang bertanggung jawab atas kepemilikan, investasi, dan pengelolaan umum; pengawas yang mengawasi operasional harian dan kinerja karyawan; admin keuangan yang mengelola pencatatan transaksi serta stok BBM; operator yang melayani pengisian BBM dan transaksi pembayaran; serta petugas kebersihan yang menjaga kebersihan seluruh area SPBU. Kerja sama antara seluruh elemen dalam struktur ini menjadi kunci dalam mewujudkan visi dan misi SPBU Kec. Dua Boccoe secara optimal.

Efektivitas Implementasi Pelaporan Keuangan SPBU Kec. Dua Boccoe Berdasarkan PSAK 201

Dalam menganalisis efektivitas pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 201 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), indikator yang relevan perlu mencerminkan efektivitas dari penerapan standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang sesuai. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan:

- a. Kepatuhan terhadap PSAK 201
- b. Ketepatan Waktu Pelaporan
- c. Kualitas Informasi Keuangan
- d. Pemahaman Pengelola SPBU terhadap PSAK 201
- e. Sistem dan Teknologi Pendukung
- f. Pengawasan dan Evaluasi

PSAK 201 tentang penyajian laporan keuangan merupakan standar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana lembaga keuangan menyajikan, mengukur, mengungkapkan dan mengakui setiap akun-akun yang merupakan hasil dari proses transaksi dalam laporan keuangannya.

Saat membuat laporan keuangan, tujuan utama manajemen adalah menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Kita dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan dengan melihat laporan keuangan (Rusmini & Cahyono, 2023). Dilihat dari fokus penelitian ini maka akan dijelaskan hasil wawancara dari beberapa komponen penelitian ini diantaranya :

a. Kepatuhan terhadap PSAK 201

Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (b) laporan laba rugi
- (c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (d) laporan arus kas selama periode;

(e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain (Sayidah & Mandasari, 2023).

Dengan adanya komponen ini maka didapatkan pertanyaan yang diberikan kepada responden :

1) Apakah SPBU ini menyusun laporan keuangan sesuai PSAK 201 dalam pelaporan keuangan?

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa :

Suriani (Admin Keuangan) mengatakan: *"Untuk saat ini, SPBU ini belum optimal menerapkan PSAK 201 dalam penyusunan laporan keuangan karena belum lengkap. Soalnya, laporan keuangan yang dibuat masih sederhana, hanya terdiri dari laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Belum ada neraca atau laporan arus kas. Jadi, pencatatannya masih manual dan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 201. Tapi, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal yang dibuat tetap bisa ngasih gambaran tentang kondisi keuangan dan perubahan modal di perusahaan."*(Hasil Wawancara,2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada SPBU Kec.Dua Boccoe, Kab.Bone berbeda dengan penerapan PSAK 201. Karena komponen laporan keuangan pada PSAK 201 terdiri dari lima komponen, yaitu : (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (2) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode; (3) laporan perubahan ekuitas selama periode; (4) laporan arus kas selama periode; (5) catatan atas laporan keuangan (Sayidah & Mandasari, 2023). Namun dalam praktiknya, pada laporan keuangan di SPBU Kec. Dua Boccoe ini hanya memiliki dua komponen laporan keuangan, diantaranya; laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Meskipun demikian, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal yang disusun tetap memberikan gambaran umum mengenai kinerja keuangan dan posisi ekuitas perusahaan.

2) Bagaimana sistem pelaporan keuangan yang digunakan di SPBU ini?

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bukti laporan keuangan yang disusun secara manual dan masih belum terstruktur di mana pencatatan keuangan dilakukan secara konvensional. Pada laporan keuangan SPBU dibuat dengan periode bulanan dan tahunan. Proses akuntansi yang dilakukan, pertama dari mengidentifikasi transaksi apa yang akan dilakukan, setelah itu mengukur besaran transaksi yang akan dilakukan, kemudian masuk kedalam tahap pendokumentasian transaksi lalu transaksi yang telah didokumentasikan diringkas hingga dicatat dan diklasifikasi ke dalam buku besar. Proses ini dilakukan harian selama periode berjalan. Setelah mencapai akhir periode bulanan atau tahunan, maka dilanjutkan proses penginputan hingga menghasilkan sebuah laporan keuangan.

Berikut adalah bentuk laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak SPBU Kec.Dua Boccoe, Kab.Bone:

a) Laporan Keuangan Periode Juli – Desember 2024

Tabel 1 Laporan Laba Rugi Per- 31 Juli 2024

Pendapatan Usaha	
Pendapatan Penjualan Pertamax	Rp. 11.640.000
Pendapatan Penjualan Peralite	Rp. 110.000.000
Pendapatan Penjualan Bio Solar	Rp. 64.000.000
Pendapatan Penjualan Dextrite	Rp. 2.335.000
Total Pendapatan	Rp. 187.975.000
Beban Usaha	
Beban Gaji Karyawan	Rp. 19.612.000
Beban Listrik	Rp. 4.300.000
Beban Operasional	Rp. 22.007.700
Beban lain-lain	Rp. 25.590.000
Total Beban	Rp.71.509.700
Total Laba Bersih	Rp.116.465.300

Tabel 2 Laporan Perubahan Modal Per-31 juli 2024

Modal Awal	Rp. 116.465.300
Prive	Rp. 33.330.000
Modal Akhir	Rp.83.135.300

Tabel 3 Laporan Laba Rugi Per- 31 Agustus 2024

Pendapatan Usaha

Pendapatan Penjualan Pertamax	Rp. 7.760.000
Pendapatan Penjualan Peralite	Rp. 117.500.000
Pendapatan Penjualan Bio Solar	Rp. 75.200.000

Total Pendapatan Rp. 200.460.000

Beban Usaha

Beban Gaji Karyawan	Rp. .20.548.000
Beban Listrik	Rp. 4.350.000
Beban Operasional	Rp. 22.931.600
Beban lain-lain	Rp. 41.134.000

Total Beban Rp. 88.936.600

Total Laba Bersih Rp.111.523.400

Tabel 4 Laporan Perubahan Modal Per-31 Agustus 2024

Modal Awal	Rp. 111.523.400
Prive	Rp. 42.907.000
Modal Akhir	Rp.68.616.400

Tabel 5 Laporan Laba Rugi Per- 31 September 2024

Pendapatan Usaha

Pendapatan Penjualan Pertamax	Rp. 11.691.000
Pendapatan Penjualan Peralite	Rp. 122.500.000
Pendapatan Penjualan Bio Solar	Rp. 54.400.000
Pendapatan Penjualan Dexlite	Rp. 1.330.000

Total Pendapatan Rp. 189.930.000

Beban Usaha

Beban Gaji Karyawan	Rp. 20.737.000
Beban Listrik	Rp. 4.300.000
Beban Operasional	Rp. 26.909.950
Beban lain-lain	Rp. 22.116.000

Total Beban Rp.74.067.950

Total Laba Bersih Rp.115.862.050

Tabel 6 Laporan Perubahan Modal Per-31 September 2024

Modal Awal	Rp. 115.862.050
Prive	Rp. 49.532.000
Modal Akhir	Rp. 66.330.050

Tabel 7 Laporan Laba Rugi Per- 31 Oktober 2024

Pendapatan Usaha	
Pendapatan Penjualan Pertamina	Rp. 11.730.000
Pendapatan Penjualan Peralite	Rp. 145.000.000
Pendapatan Penjualan Bio Solar	Rp. 60.800.000
Pendapatan Penjualan Dexlite	Rp. 1.350.000
Total Pendapatan	Rp. 218.880.000
Beban Usaha	
Beban Gaji Karyawan	Rp. 21.850.000
Beban Listrik	Rp. 4.400.000
Beban Operasional	Rp. 35.597.400
Beban lain-lain	Rp. 23.615.000
Total Beban	Rp.85.462.400
Total Laba Bersih	Rp.133.417.600

Tabel 8 Laporan Perubahan Modal Per-31 Oktober 2024

Modal Awal	Rp. 133.417.600
Prive	Rp. 49.758.000
Modal Akhir	Rp.83.659.600

Tabel 9 Laporan Laba Rugi Per- 31 November 2024

Pendapatan Usaha	
Pendapatan Penjualan Pertamina	Rp. 11.730.000
Pendapatan Penjualan Peralite	Rp. 120.000.000
Pendapatan Penjualan Bio Solar	Rp. 68.800.000
Total Pendapatan	Rp. 200.530.000
Beban Usaha	
Beban Gaji Karyawan	Rp. 20.215.000
Beban Listrik	Rp. 4.250.000
Beban Operasional	Rp. 27.314.800
Beban lain-lain	Rp. 24.402.000
Total Beban	Rp.76.181.800
Total Laba Bersih	Rp.124.348.200

Tabel 10 Laporan Perubahan Modal Per-31 November 2024

Modal Awal	Rp. 124.348.200
Prive	Rp. 47.921.000
Modal Akhir	Rp.76.427.200

Tabel 11 Laporan Laba Rugi Per- 31 Desember 2024

Pendapatan Usaha	
Pendapatan Penjualan Pertamax	Rp. 3.910.000
Pendapatan Penjualan Peralite	Rp. 122.500.000
Pendapatan Penjualan Bio Solar	Rp. 43.200.000
Pendapatan Penjualan Dexlite	Rp. 940.800
Total Pendapatan	Rp. 170.550.800
Beban Usaha	
Beban Gaji Karyawan	Rp. 20.300.000
Beban Listrik	Rp. 4.400.000
Beban Operasional	Rp. 23.122.200
Beban lain-lain	Rp. 6.647.000
Total Beban	Rp. 54.469.200
Total Laba Bersih	Rp.116.081.600

Tabel 12 Laporan Perubahan Modal Per-31 Desember 2024

Modal Awal	Rp. 116.081.600
Prive	Rp. 45.410.000
Modal Akhir	Rp.70.671.000

b. Ketepatan Waktu Pelaporan

Penyajian Laporan Keuangan mengatur bagaimana entitas harus menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Dalam konteks ketepatan waktu, PSAK 201 tidak menentukan batas waktu spesifik, tetapi lebih menekankan pada prinsip bahwa laporan keuangan harus disajikan dalam waktu yang wajar agar tetap relevan bagi pengguna (Juwita, 2019).

Namun, regulasi di Indonesia, seperti dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Keuangan (BPK), menetapkan batas waktu sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Tahunan

- a) Bank dan Perusahaan Publik (Tbk) → Maksimal 4 bulan setelah akhir tahun buku (paling lambat 30 April jika tahun buku berakhir 31 Desember).
- b) Lembaga Keuangan → Mengacu pada ketentuan OJK dan BI, umumnya sama dengan perusahaan publik.

2. Laporan Keuangan Interim (Triwulanan)

- a) Kuartal 1, 2, dan 3 → Maksimal 1 bulan setelah akhir periode kuartal (misalnya, laporan kuartal 1 harus disampaikan paling lambat akhir April).

Dengan adanya komponen ini maka didapatkan pertanyaan yang diberikan kepada responden :

- 1) Bagaimana proses pencatatan transaksi harian hingga pembuatan laporan keuangan di SPBU ini?

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa :

Suriani (Admin Keuangan) mengatakan : *“Di sini, pencatatan laporan keuangan harian masih dilakukan secara manual dengan menuliskannya di buku. Setiap transaksi yang terjadi dalam sehari dicatat secara rinci agar mudah dipantau. Selain pencatatan harian, kami*

juga membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan untuk melihat perkembangan keuangan dalam jangka waktu yang lebih panjang.”(Hasil Wawancara,2025)

Kualitas Informasi Keuangan

Berikut adalah karakteristik utama kualitas informasi keuangan yang baik bagi perusahaan :

Informasi harus berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi.

1. Data keuangan harus mencerminkan kondisi keuangan yang akurat dari perusahaan.
2. Informasi harus disajikan dengan cara yang mudah dimengerti oleh pemangku kepentingan.
3. Informasi keuangan harus disajikan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Nurhayati & Maryono, 2019).

Dengan adanya komponen ini maka didapatkan pertanyaan yang diberikan kepada responden :

- 1) Apakah sistem pencatatan keuangan saat ini sudah efektif dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan transparan?

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa :

Suriani (Admin Keuangan) mengatakan: *“pencatatan keuangan di sini mungkin tidak terlalu efektif karena proses pencatatannya masi manual yang di catat dibuku dan belum menerapkan secara penuh standar akuntansi. Tapi, meskipun pencatatan masih manual laporan keuangan ini tetap masih bisa memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang ada di sini.”(Hasil Wawancara,2025)*

- 2) Apakah pelaporan keuangan sudah cukup membantu dalam pengambilan keputusan bisnis?

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa :

Suriani (Admin Keuangan) mengatakan: *“Pelaporan keuangan memang cukup membantu dalam pengambilan keputusan bisnis karena bisa memberikan gambaran tentang kondisi keuangan. Walaupun disini hanya melakukan pencatatan secara sederhana tapi masi bisa memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dalam pengambilan keputusan.”(Hasil Wawancara,2025)*

c. Pemahaman Pengelolaan SPBU terhadap PSAK 201

Dengan adanya komponen ini maka didapatkan pertanyaan yang diberikan kepada responden :

- 1) Apakah SPBU ini paham mengenai PSAK 201 dalam pelaporan keuangan?

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa :

Suriani (Admin Keuangan) mengatakan: *“bahwa SPBU ini belum memahami secara penuh mengenai PSAK 201i dalam pelaporan keuangan. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih dilakukan di sini masih secara manual dan belum sepenuhnya mengacu pada PSAK 201 yang berlaku. Saat ini, laporan keuangan yang disusun hanya laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, sementara laporan keuangan lainnya seperti neraca dan laporan arus kas belum diterapkan.” (Hasil Wawancara,2025)*

d. Sistem Dan Teknologi Pendukung

Dengan adanya komponen ini maka didapatkan pertanyaan yang diberikan kepada responden :

- 1) Apa sistem pelaporan keuangan yang digunakan di SPBU ini?

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa :

Suriani (Admin Keuangan) mengatakan: *“ sistem pelaporan keuangan yang digunakan di SPBU ini adalah pencatatan yang masih manual, jadi rawan terjadi kesalahan dan butuh waktu lebih lama buat menyusun laporan.”(Hasil Wawancara,2025)*

e. Pengawasan dan Evaluasi

Dengan adanya komponen ini maka didapatkan pertanyaan yang diberikan kepada responden :

- 1) Seberapa sering dilakukan evaluasi terhadap laporan keuangan SPBU?

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa :

Suriani (Admin Keuangan) mengatakan: *melakukan evaluasi dalam laporan keuangan di sini tidak menentu waktunya tergantung masalah apa yang dihadapi terhadap laporan keuangan tapi biasa dalam satu periode melakukan evaluasi.*”(Hasil Wawancara,2025)

Tabel 13 Hasil Penelitian

Indikator PSAK 201	Syarat	Kondisi	Hasil
Kepatuhan terhadap PSAK 201	Terdiri dari 5 komponen : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atan laporan keuangan	Hanya menggunakan : Laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas	Belum efektif
Ketepatan Waktu Pelaporan	PSAK 201 tidak menentukan batas waktu spesifik	Melakukan pencatatan harian, bulanan dan tahunan	Sudah efektif
Kualitas Informasi Keuangan	Informasi yang berguna, akurat, di sajikan secara transparan dan dapat dimpertanggung jawabkan	Laporan keuangan masi secara manual maka efektivitasnya dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan transparan bisa berbeda dengan kualitas informasi keuangan PSAK 201.	Belum sepenuhnya efektif
Pemahaman Pengelolaan terhadap PSAK 201	Pemahaman sangat penting mengenai PSAK 201	Belum memahami secara penuh mengenai PSAK 201	Tidak efektif
Sistem Tegnologi Pendukung	Sistem tegnologi yang mendukung pencatatannya Dengan menggunakan ERP, software akuntansi	Hanya menggunakan sistm pencatatan manual	Tidak efektif
Pengawasan dan Evaluasi	Evaluasi perusahaan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) harus dilakukan secara berkala	evaluasi terhadap laporan keuangan dilakukan secara tidak menentu dan bergantung pada permasalahan yang muncul dalam laporan keuangan tersebut.	Belum sepenuhnya efektif

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuningsih, Herman Karamoy, dan Dhullo Afandy (2020) (Wahyuningsih et al., 2020) yang menemukan bahwa pencatatan transaksi keuangan Yayasan As-Salam Manado juga belum memadai, baik dari sisi pengakuan maupun pengukuran, serta belum sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku. Demikian pula, Silalahi (2020) dalam penelitiannya pada BMT Al Ittihad Rumbai – Pekanbaru menyatakan bahwa meskipun laporan laba

rugi telah memenuhi standar, penyajian neraca masih mengandung kesalahan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman teknis terhadap standar akuntansi oleh pengelola.

Selain itu, penelitian oleh Dian Hayatul Fitri (2020) (Fitri, 2020) juga menunjukkan bahwa Koperasi Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang belum menyusun laporan keuangan sesuai PSAK 101 secara menyeluruh, termasuk tidak menyebutkan standar yang digunakan. Fenomena ini konsisten dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam implementasi PSAK 201 di SPBU Kec. Dua Boccoe adalah kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi serta belum tersedianya sistem teknologi pelaporan keuangan yang memadai.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201 mengatur penyajian laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang relevan, akurat, dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan. Namun, Pelaporan keuangan SPBU yang hanya mencakup Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas sesuai dengan PSAK 201 bisa efektif untuk mengukur profitabilitas dan perubahan ekuitas dalam jangka pendek. Namun, efektivitasnya terbatas karena tidak mencakup aspek lain dari keuangan yang penting, seperti aset, kewajiban, dan arus kas, yang bisa memberikan gambaran lebih lengkap mengenai kesehatan keuangan dan kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang.

Pelaporan keuangan yang diterapkan oleh pihak SPBU masih belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK 201. Hal ini tampak dari sejumlah aspek penting yang dievaluasi selama penelitian. Pertama, dari sisi kepatuhan terhadap PSAK 201, diketahui bahwa laporan keuangan yang disusun oleh SPBU hanya mencakup laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Padahal, sesuai standar PSAK 201, laporan keuangan seharusnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dengan tidak dipenuhinya seluruh komponen ini, maka kepatuhan terhadap PSAK 201 dapat dikategorikan belum efektif.

Kedua, terkait ketepatan waktu pelaporan, SPBU melaksanakan pencatatan transaksi setiap hari secara manual dan menyusun laporan keuangan setiap bulan serta tahunan. Tapi meskipun sudah sesuai secara periodik tetapi karena sistemnya masih manual berarti masih ada kemungkinan kecurangan yang terjadi atau kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam hal ketepatan waktu pelaporan, implementasi dapat dinilai cukup efektif.

Ketiga, menyangkut kualitas informasi keuangan, penggunaan sistem manual masih membuka peluang terjadinya kesalahan pencatatan serta mengurangi akurasi dan transparansi data keuangan. Hal ini tentunya berdampak negatif terhadap kualitas informasi yang dihasilkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi keuangan belum sepenuhnya efektif dan perlu ditingkatkan.

Keempat, dari segi pemahaman pengelolaan terhadap PSAK 201, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan SPBU terhadap PSAK 201 belum memahami sepenuhnya standar akuntansi tersebut. Minimnya pemahaman ini menjadi hambatan utama dalam penerapan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar, dan karenanya aspek ini dinilai tidak efektif.

Kelima, mengenai sistem dan teknologi pendukung, SPBU masih menggunakan pencatatan manual tanpa bantuan perangkat lunak akuntansi yang memadai. Hal ini menyebabkan pelaporan menjadi lambat, tidak efisien, serta rentan terhadap kesalahan input data. Dengan demikian, sistem pendukung yang digunakan saat ini belum mendukung efektivitas pelaporan keuangan.

Terakhir, dari segi pengawasan dan evaluasi, tidak ditemukan adanya mekanisme evaluasi yang dilakukan secara berkala. Evaluasi hanya dilakukan apabila terjadi kendala atau masalah dalam pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pengawasan dan evaluasi terhadap laporan keuangan belum dilakukan secara profesional dan sistematis, sehingga dinilai belum efektif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini adalah :

Implementasi pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 201 pada SPBU Kec. Dua Boccoe, Kab. Bone masih belum efektif. Hanya aspek ketepatan waktu pelaporan yang menunjukkan efektivitas, sementara aspek lainnya memerlukan perbaikan, baik dari sisi kepatuhan standar, pemahaman pengelola, penggunaan teknologi, hingga sistem pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman dan pelatihan bagi pengelola SPBU serta adopsi sistem

pelaporan berbasis teknologi guna mendukung transparansi, akurasi, dan efektivitas pelaporan keuangan secara menyeluruh.

V. REFERENSI

- Afridayani, A., Pratiwi, A. P., Purwatiningsih, P., Ahnaf, T. Q., & Laelani, A. (2022). Implementasi ISAK 35 Pada Pelaporan Keuangan SDIT Permata Gemilang. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 4(1), 62–67. <https://doi.org/10.31092/kuat.v4i1.1498>
- Atus, L. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(5), 721–731.
- Fitri, D. H. (2020). *Analisis Penerapan PSAK 101 pada Laporan Keuangan Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang*. 19.
- Johnson. (2021). Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 348–366. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0117>
- Juwita, N. (2019). Analisis Penerapan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT. Global Sawit Semesta, Kec. Danau Paris, Kab. Aceh Singkil). *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1, 53.
- Nurhayati, I., & Maryono. (2015). Dampak Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan terhadap International Financial Reporting Standards (IFRS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper, November*, 1–18.
- Rosi Aidila Safitri, Sheilla Merliana Widya Susanti, & Sukma Laili Surya Puspita Zulfatunisa. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), 137–145. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.198>
- Rusmini, R., & Cahyono, D. (2023). Mengevaluasi Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Keuangan di Bank BRI Syariah Melalui Rasio Keuangan dan Laporan Keuangan. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(02), 1–16. <https://doi.org/10.62097/al-tsaman.v5i02.1473>
- Sayidah, N., & Mandasari, S. (2023). Analisis Tingkat Kepatuhan Dan Transparansi Laporan Dana Kampanye Partai Politik Di Kpu Jawa Timur. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(2), 188. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i2.4597>
- Sisdiana, A., & Buana, U. M. (2023). *Teori Akuntansi Implementasi Conceptual Framework Dalam. October*, 1–3.
- Smith. (2023). Determinants of the Quality of Financial Reports. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), 1–40. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.1331>
- Wahyuningsih, Karamoy, H., & Afandy, D. (2020). Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 512–528. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19675.2018>